

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS X PADA MATERI WAWASAN NUSANTARA DI SMA NEGERI 2  
SIBORONGBORONG KECAMATAN SIBORONGBORONG KABUPATEN TAPANULI  
UTARA TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**Romaida Simbolon<sup>1)</sup>, Ida L Pasaribu<sup>2)</sup>, Dinata Lumban Gaol<sup>3)</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli  
Email: masnidasiregar1@gmail.com

<sup>2</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli  
Email: idapasasribu1@yahoo.com

<sup>3</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli  
Email: dinatalumbangaol@gmail.com

***Abstract-** This study was conducted to determine student learning outcomes before using image media in Indonesian subjects for Class Announcements for Class X Students on Archipelago Insights at SMA Negeri 2 Siborongborong. This research is a quantitative research with a quasi-experimental type of research. The population in this study were all students of Class X on Archipelago Insights at SMA Negeri 2 Siborongborong, totaling 52 students. The samples of this study were two classes consisting of one experimental class with 25 students and one control class with 25 students. The test instrument used to determine students' Indonesian learning outcomes was a multiple choice test in the form of a post-test, which consisted of 10 multiple choice questions. The results showed that the average pretest value of the experimental class was 42.4 and the control class was 41.2. The results of the t-test were obtained  $t_{count} = 0.311$  and  $t_{table} = 1.708$  because  $t_{count} < t_{table}$  then both samples had the same initial ability. The average posttest value for the experimental class is 76 with a standard deviation of 12.24 and the control class is 67.6 with a standard deviation of 12.67. The results of the post-test scores of the experimental class and the control class were tested using a one-sided t-test and the results obtained were  $2.780 > 1.708$ , namely  $t_{count} > t_{table}$  at a real level of 0.05 then ( $H_a$ ) was accepted and  $H_o$  was rejected, which means that there is an influence of image media on student learning outcomes in Announcement material for Class X Students on Archipelago Insight Materials at SMA Negeri 2 Siborongborong*

**Keywords:** Picture Media

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Di dalam Undang–Undang Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap individu agar tercapai sebuah cita–cita dan keinginan. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang lebih luas untuk menggapai cita–cita yang diharapkan.

Media gambar menjadi pilihan karena adanya kecenderungan banyak siswa, terutama siswa SD lebih menyenangi bacaan media hiburan seperti media gambar dan majalah jika dibandingkan dengan membaca buku pelajaran. Jika media gambar disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka media gambar dapat dijadikan “teman yang baik” dalam belajar. Ide penciptaan media gambar bukan berarti siswa dibawa ke situasi aktivitas hiburan dan bermain semata, melainkan dimaksudkan untuk mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Materi Wawasan Nusantara Di SMA Negeri 2 Siborongborong Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pelajaran 2019/2020

#### **Identifikasi Masalah:**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Kurang bervariasi media pembelajaran yang digunakan.
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang cenderung membosankan.
3. Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

#### **Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Pengumuman Siswa Kelas X Pada Materi Wawasan Nusantara Di SMA Negeri 2 Siborongborong

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa di kelas kontrol pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pengumuman Siswa Kelas X Pada Materi Wawasan Nusantara Di SMA Negeri 2 Siborongborong?
2. Bagaimana besar hasil belajar siswa di kelas eksperimen pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Pengumuman Siswa Kelas X Pada Materi Wawasan Nusantara Di SMA Negeri 2 Siborongborong?

#### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk melihat seberapa besar hasil belajar siswa di kelas kontrol pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pengumuman Siswa Kelas X Pada Materi Wawasan Nusantara Di SMA Negeri 2b. Siborongborong
- b. Untuk melihat seberapa besar hasil belajar siswa di kelas eksperimen pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pengumuman Siswa Kelas X Pada Materi Wawasan Nusantara Di SMA Negeri 2 Siborongborong
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan media gambar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pengumuman Siswa Kelas X Pada Materi Wawasan Nusantara Di SMA Negeri 2 Siborongborong

#### **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkannya media gambar secara variatif, sehingga memudahkan pembelajaran bahasa Indonesia.

#### **KAJIAN PUSTAKA**

##### **Pengertian Belajar**

Hamalik (2008:38) mengatakan bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

### **Aktivitas Belajar**

Sardiman (1994) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar pada pokoknya mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Faktor yang mempengaruhi belajar adalah :

1. Faktor endogen; yaitu faktor yang datang dari pelajar atau mahasiswa sendiri. Faktor ini meliputi :
  - 1 Faktor biologis (faktor yang bersifat jasmaniah)
  - 2 Faktor psikologis (faktor yang bersifat rohaniyah)
2. Faktor exogen, ialah faktor yang datang dari luar pelajar atau mahasiswa. Faktor ini meliputi:
  - 1 Faktor lingkungan keluarga
  - 2 Faktor lingkungan sekolah.
  - 3 Faktor lingkungan masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi ( guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas dalam hal ini penekanannya pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan berdampak terciptanya situasi belajar aktif.

### **Hasil Belajar**

Dengan kata lain hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa setelah menjalani proses pembelajaran. Selanjutnya peranan hasil belajar menurut Harahap (dalam Abidin, 2004:2) yaitu :

- a) Hasil belajar berperan memberikan informasi tentang kemajuan belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

- b) Untuk mengetahui keberhasilan komponen-komponen pengajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- c) Hasil belajar memberikan bahan pertimbangan, apakah siswa diberikan program perbaikan, pengayaan, atau melanjutkan pada program pengajaran berikutnya.
- d) Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan bagi siswa yang mengalami kegagalan dalam suatu program bahan pembelajaran.
- e) Untuk keperluan supervisi bagi kepala sekolah dan penilik agar guru lebih berkompeten.
- f) Sebagai bahan yang memberikan informasi kepada orang tua siswa dan sebagai bahan mengambil berbagai keputusan dalam pengajaran.

### **Pembelajaran PKn**

PKn adalah pendidikan kewarganegaraan yang merupakan salah satu mata pelajaran yang penting yang harus diajarkan sejak dini, karena didalamnya terkandung nilai, norma yang harus dipahami dan diamalkan. Menurut Soemantri (dalam Ruminati, 2007) "Istilah kewarganegaraan merupakan terjemahan dari "civics" yang merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk dan membina warga negara yang baik (good citizen)". Lebih lanjut dikatakan bahwa warga negara yang baik adalah warga negara yang tahu, mau dan mampu berbuat baik. Warga negara yang baik adalah warga negara yang mengetahui dan menyadari serta melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara (Winata Putra, 2005).

Tujuan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menurut Mulyasa (2007) adalah menjadikan siswa :

1. Mampu berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.

2. Mampu berpartisipasi dalam segala kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab. Sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan.
3. Bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.

Untuk memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama, maka materi PKn SMP yang terdiri dari 24 Standar Kompetensi dijabarkan ke dalam 53 Kompetensi Dasar. Menurut Mulyasa (2007), ruang lingkup materi PKn secara umum dikelompokkan menjadi 8 (delapan) kelompok (aspek), yaitu:

1. Persatuan dan kesatuan bangsa
2. Norma hukum dan peraturan.
3. Hak Azasi Manusia (HAM)
4. Kebutuhan Warga negara.
5. Konstitusi Negara.
6. Kekuasaan dan Politik.
7. Kedudukan Pancasila.
8. Globalisasi.

### **Metode Pembelajaran**

Metode secara harafiah berarti cara, metode dapat juga diartikan sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Djamarah (200:24) metode berarti ilmu tentang jalan yang dilalui untuk mengajarkan kepada anak didik supaya dapat tercapai tujuan belajar. Metode menurut Sagala (2003) adalah cara yang digunakan oleh guru / siswa dalam mengelola informasi berupa fakta, data dan konsep pada proses pembelajaran yang mungkin terjadi dalam suatu strategi. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.

Banyak macam metode pembelajaran, antara lain : (a) Metode ceramah, (b) Metode

demonstrasi, (c) Metode diskusi kelompok, (d) Metode tutorial, (e) Metode stimulus, studi kasus dan permainan, dan (f) Metode Brain Storming.

Metode dalam pengajaran PKn tidak terbatas jumlahnya. Pada prinsipnya penggunaan metode pengajaran berkaitan erat dengan materi dan pokok bahasan yang akan disampaikan. Metode diskusi adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan berkomunikasi lisan (Hasibuan dan Moedjiono, 1993:13). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sumiati dan Asra (2009) yang menyatakan bahwa metode diskusi adalah cara penyampaian informasi dan pengetahuan kepada peserta didik secara lisan, atau tertulis. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan diskusi kelompok menurut Karo-karo (1998:27) sebagai berikut:

Pertama, guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan, apa tujuan masalah itu didiskusikan dan garis besar dalam pemecahan masalah. Kedua, siswa (dibawah pimpinan guru) membentuk kelompok-kelompok diskusi. Ketiga, siswa berdiskusi dalam kelompoknya. Pada waktu pelajaran diskusi, guru berkeliling untuk menjaga ketertiban atau mendorong pelajar misalnya mengarahkan diskusi dan menjawab pertanyaan. Keempat, kelompok-kelompok diskusi melaporkan hasil yang telah dicapainya. Hasil-hasil yang telah dilaporkan itu ditanggapi atau ditanyakan oleh anggota dari kelompok lain. Tanggapan atau pertanyaan ini pada akhirnya harus ditanggapi atau dijawab oleh guru agar pelajar mengetahui mana yang benar /salah. Kelima : siswa mencatat hasil diskusi.

Metode diskusi bertujuan untuk :

- 1) Melatih peserta didik mengembangkan keterampilan bertanya.
- 2) Melatih dan membentuk kestabilan sosial-emosional.
- 3) Mengembangkan kemampuan berfikir sendiri dan memecahkan masalah sehingga tumbuh konsep diri yang lebih positif.

- 4) Mengembangkan keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat
  - 5) Melatih peserta didik berani berpendapat tentang suatu masalah.
  - 6) Mencari kebenaran secara jujur melalui pertimbangan-pertimbangan pendapat yang memungkinkan munculnya perbedaan satu dengan yang lain.
  - 7) Melatih diri menemukan kesepakatan pendapat melalui musyawarah, karena permasalahan yang ada dimengerti dan dipahami secara bersama-sama, sehingga bukan merupakan paksaan atau terpaksa menerima kekalahan dalam pemungutan suara atau pengambilan keputusan.
  - 8) Memberikan suasana kelas menjadi hidup, mendekati suasana kehidupan sehari-hari yang sesungguhnya.
- Kelebihan metode diskusi menurut Bahri (1997) adalah sebagai berikut:
- a) Merangsang kreatifitas anak didik, ide, gagasan, prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.
  - b) Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain.
  - c) Memperluas wawasan.
  - d) Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah.
- Selain mempunyai kelebihan, metode diskusi juga mempunyai beberapa kelemahan, diantaranya yaitu :
- a) Pembicaraan kadang menyimpang sehingga memerlukan waktu yang panjang.
  - b) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
  - c) Peserta mendapat informasi yang terbatas.
  - d) Kemungkinan dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menang sendiri (Bahri, 1997: 99).

### **Materi Kedaulatan Rakyat**

### **Pengertian Kedaulatan**

Kedaulatan berasal dari kata "daulat" daulat dalam bahasa Arab artinya "kekuasaan atau dinasti pemerintahan". Oan masih ada arti kedaulatan dalam bahasa-bahasa yang lain misalnya:

- Istilah dari bahasa Inggris kedaulatan artinya *souverignty*.
- Istilah dari bahasa Perancis kedaulatan artinya *souverainete*.
- Istilah dari bahasa Italia kedaulatan artinya *sovransi*.

Istilah dari bahasa latin kedaulatan artinya *superamus*

Makna dari istilah-istilah di atas kesemuanya memiliki arti "tertinggi". Jadi kedaulatan berarti kekuasaan tertinggi atau kekuasaan yang tidak terletak di bawah kekuasaan tertentu atau kekuasaan yang tertinggi yang ada dalam suatu Negara.

### **Jenis Kedaulatan**

Menurut Jean Bodin (1500 - 1590), Ada dua jenis kedaulatan yaitu:

- a. Kedaulatan ke dalam (intern), yaitu kekuasaan tertinggi di dalam negara untuk mengatur fungsinya. Pemerintah berhak mengatur segala kepentingan rakyat melalui berbagai lembaga negara dan perangkat lainnya, tanpa campur tangan negara lain. Kedaulatan ke dalam merupakan kedaulatan yang dimiliki suatu negara untuk mengatur dan menjalankan organisasi negara sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku di negara tersebut, dan rakyat harus patuh dan tunduk dengan apa yang digariskan pemerintah.
- b. Kedaulatan ke luar (ekstern), yaitu kekuasaan tertinggi di dalam negara untuk mengadakan hubungan dengan negara lain serta mempertahankan wilayah dari berbagai ancaman dari luar. Negara berhak mengadakan hubungan atau kerjasama

dengan negara lain guna kepentingan nasionalnya.

### **Teori Kedaulatan**

Terdapat beberapa teori kedaulatan yang dikemukakan oleh para ahli kenegaraan, antara lain sebagai berikut.

- a. Teori Kedaulatan Tuhan. Teori kedaulatan Tuhan mengajarkan bahwa negara dan pemerintah mendapat kekuasaan yang tertinggi dari Tuhan. Menurut teori ini, sesungguhnya segala sesuatu yang terdapat di alam semesta berasal dari Tuhan. Kedaulatan dalam suatu negara yang dilaksanakan oleh pemerintah negara juga berasal dari Tuhan. Negara dan pemerintahan mendapat kekuasaan dari Tuhan karena tokoh-tokoh negara itu, secara kodrati telah ditetapkan menjadi pemimpin negara. Mereka berperan sebagai wakil Tuhan. Raja misalnya, bertugas memimpin rakyatnya untuk mencapai suatu cita-cita. Oleh karena itu, kepemimpinan dan kekuasaan harus berpusat di tangan raja. Teori kedaulatan Tuhan umumnya dianut oleh raja-raja yang mengakui sebagai keturunan dewa. Misalnya, raja-raja Mesir kuno, Kaisar Jepang, dan Kaisar Cina. Rajasingha-raja di Jawa pada zaman Hindu, juga menganggap dirinya sebagai penjelmaan dewa Wisnu. Pelopor-pelopor teori kedaulatan Tuhan, antara lain adalah Augustinus, Thomas Aquino, dan Friedrich Julius Stahl.
- b. Teori kedaulatan Raja. Kekuasaan negara, menurut teori ini, terletak di tangan raja sebagai penjelmaan kehendak Tuhan. Raja merupakan bayangan dari Tuhan. Agar negara kuat, raja harus berkuasa mutlak dan tidak terbatas. Dalam teori kedaulatan raja, posisi raja selalu berada di atas undang-undang. Rakyat harus rela menyerahkan hak asasinya dan kekuasaannya secara mutlak kepada raja. Peletak dasar teori kedaulatan raja, antara lain Niccollo Machiavelli, Jean

Bodin Thomas Hobbes, dan Hegel. Niccollo Machiavelli mengajarkan, bahwa negara yang kuat haruslah dipimpin oleh seorang raja yang memiliki kedaulatan tidak terbatas atau mutlak. Dengan demikian, raja dapat melaksanakan cita-cita negara sepenuhnya. Raja hanya bertanggung jawab kepada dirinya sendiri atau kepada Tuhan. Raja tidak tunduk kepada konstitusi, walaupun disahkan oleh dirinya sendiri. Raja juga tidak bertanggung jawab kepada hukum moral yang bersumber dari Tuhan, karena raja melaksanakan kewajibannya untuk rakyat atas nama Tuhan.

- c. Teori kedaulatan rakyat. Teori kedaulatan rakyat, yaitu teori yang mengatakan bahwa kekuasaan suatu negara berada di tangan rakyat sebab yang benar-benar berdaulat dalam suatu negara adalah rakyat. Sumber ajaran kedaulatan rakyat ialah ajaran demokrasi yang telah dirintis sejak jaman Yunani oleh Solon. Istilah demokrasi berasal dari kata Yunani, demos (rakyat) dan kratein (memerintah) atau kratos (pemerintah). Jadi, demokrasi mengandung pengertian pemerintahan rakyat, yaitu pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Rakyat merupakan suatu kesatuan yang dibentuk oleh individu-individu melalui perjanjian masyarakat. Rakyat sebagai pemegang kekuasaan tertinggi memberikan haknya kepada untuk kepentingan bersama. Penguasa dipilih dan ditentukan atas dasar kehendak rakyat melalui perwakilan yang duduk di dalam pemerintahan. Pemerintah yang berkuasa harus mengembalikan hak-hak sipil kepada warganya."

Pelopor teori kedaulatan rakyat:

1. J.J. Rousseau, berpendapat, bahwa negara dibentuk oleh kemauan rakyat secara sukarela. Kemauan rakyat untuk membentuk negara itu disebut kontrak sosial. Rousseau juga berpendapat bahwa negara yang terbentuk melalui perjanjian

masyarakat harus menjamin kebebasan dan persamaan.

2. Montesquieu, beranggapan bahwa kehidupan bernegara dapat terptur dengan baik, sebaiknya kekuasaan dibagi tiga, yaitu legislatif, eksekutif, dan yudik'atif.
3. John Locke, berp'endapat bahwa manusia mempunyai hak pokok, yaitu hak hidup, hak kemerdekaan, dan hak milik.  
Selain itu, John juga mengajarkan asas-asas terbentuknya negara adalah sebagai berikut.
  - Pactum unionis, yakni perjanjian antar individu untuk mer.nbentuk negara;
  - Pactum subjectionis, yaitu perjanjian antara individu dengan negara yang dibentuk itu. Artinya, individu memberikan mandat kepada negara atau pemerintah selama pemerintah berdasarkan konstitusi atau undang-undang negara.

Dalam negara yang menganut teori kedaulatan rakyat terdapat ciri-ciri sebagai berikut.

1. Adanya lembaga perwakilan rakyat atau dewan perwakilan rakyat sebagai badan atau majelis yang mewakili dan mencerminkan kehendak rakyat,
  2. Untuk mengangkat dan menetapkan anggota majelis tersebut, pemilihan dilaksanakan untuk jangka waktu tertentu. Rakyat yang telah dewasa secara bebas dan rahasia memilih wakil atau partai yang disenangi atau dipercayai.
  3. Kekuasaan atau kedaulatan rakyat dilaksanakan oleh badan perwakilan rakyat, yang bertugas mengawasi pemerintah.
  4. Susunan kekuasaan badan atau majelis itu ditetapkan dalam undang-undang negara.
- d. Teori kedaulatan Negara. Menurut teori kedaulatan negara, kekuasaan tertinggi terletak pada negara. Sumber atau asal kekuasaan yang dinamakankedaulatan itu ialah negara. Negara sebagai lembaga 'tertinggi kehidupan suatu bangsa, dengan sendirinya memiliki kekuasaan. Jadi, kekuasaan' negara ialah kedaulatan negara yang timbul bersamaan dengan berdirinya negara. Teori kedaulatan negara yang bersifat absolut dan mutlak ini berdasarkan pandangan bahwa negara adalah penjelmaan Tuhan. Hegel mengajarkan bahwa negara dianggap suci karena . sesungguhnya negara adalah penjelmaan kehendak Tuhan. Negara mewarisi kekuasaan yang bersumber dari Tuhan. Berdasarkan teori kedaulatan negara, pemerintah adalah pelaksana tunggal kekuasaan negara. Teori ini dianggap sebagai sebawah ajaran yang paling absolut sejak zaman Plato hingga Hitler-Stalin. Negaralah yang menciptakan hukum dan negara tidak wajib tunduk pada hukum. Namun karena negara abstrak, kekuasaan diserahkan kepada raja atas nama negara. Peletak dasar teori kedaulatan negara, antara lain Paul Laban, George Jellinek, dan Hegel.
  - e. Teori kedaulatan hokum. Teori kedaulatan hukum, yaitu paham yang tidak disetujui oleh paham kedaulatan negara. Menurut teori kedaulatan hukum, kekuasaan tertinggi dalam negara terletak pada hukum. Hal ini berarti, bahwa yang berdaulat adalah lembaga atau orang yang berwenang mengeluarkan perintah atau lara[lgan yang mengikat semua warga negara. Lembaga yang dimaksud adalahpemerintah dalam arti luas. Di Indonesia, lembaga itu adalah presiden bersama para menteri sebagai pembantunya dan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Di Inggris, lembaga itu adalah raja

bersama parlemen. Berdasarkan pemikiran teori ini, hukum membimbing kekuasaan pemerintahan. Yang dimaksud dengan hukum menurut teori ini ialah hukum yang tertulis (undang-undang dasar negara dan peraturan perundangan lainnya) dan hukum yang tidak tertulis (convensi). Pelopor teori kedaulatan hukum, antara lain Immanuel Kant, H. Krable, dan Leon Dubuit.

### **Makna Kedaulatan Rakyat**

Sebagaimana telah diuraikan di atas, kedaulatan rakyat mengandung arti kekuasaan tertinggi ada pada rakyat. Dengan demikian makna kedaulatan rakyat adalah demokrasi, yang berarti pemerintahan yang kekuasaan tertinggi terletak/bersumber pada rakyat. Paham yang menekankan tentang kedaulatan rakyat berkembang mulai abad XVII - XIX hingga sekarang. Paham ini dipengaruhi oleh teori kedaulatan hukum yang menempatkan rakyat sebagai obyek sekaligus sebagai subyek dalam negara (demokrasi). Tokoh pengamat paham teori kedaulatan rakyat adalah John Locke, Montesquieu, dan Jean John Rousseau.

a. John Locke, berpendapat bahwa, negara dibentuk melalui perjanjian masyarakat. Sebelum membentuk negara, manusia hidup sendiri-sendiri dan tidak ada peraturan yang mengikat mereka untuk memenuhi kebutuhannya kemudian mereka mengadakan suatu perjanjian membentuk negara. Perjanjian itulah yang disebut dengan perjanjian masyarakat atau kontrak sosial. Perjanjian masyarakat ada dua, yaitu perjanjian antarindividu dan perjanjian antarindividu dengan penguasa. Meskipun demikian rakyat tidak menyerahkan seluruh hak-hak manusia kepada penguasa. Rakyat tetap mempertahankan hak-hak asasinya seperti hak hidup, hak milik, hak mendapat kemerdekaan. Penguasa tetap

melindungi hak-hak tersebut dan mengaturnya dalam UUD negara tersebut Menurut John Locke kekuasaan negara dibagi dalam tiga kekuasaan, yaitu kekuasaan legislatif, kekuasaan eksekutif, dan kekuasaan federatif yang masing-masing terpisah satu sama lain. Kekuasaan legislatif adalah kekuasaan membuat peraturan dan undang-undang. Kekuasaan eksekutif adalah kekuasaan melaksanakan undang-undang dan di dalamnya termasuk kekuasaan mengadili, sedangkan kekuasaan federatif adalah segala kekuasaan yang " meliputi segala tindakan untuk menjaga keamanan negara dalam hubungannya dengan negara lain seperti hubungan luar negeri (alliansi).

b. Montesquieu. Beberapa puluh tahun kemudian, filsuf Perancis Montesquieu' mengembangkan lebih lanjut pemikiran John Locke tentang tiga. kekuasaan di atas yang sering kita dengar istilah Trias Politica. Dalam uraiannya fa membagi kekuasaan pemerintahan dalam tiga cabang, yaitu kekuasaan legislatif, kekuasaan eksekutif, kekuasaan yudikatif. Menurut dia kekuasaan itu haruslah terpisah-pisah satu sama lain, baik mengenai tugas atau fungsi mengenai alat perlengkapan atau organ yang menyelenggarakan, terutama adanya kebebasan badan yudikatif yang ditekankan oleh Montesquieu. Mengapa? Karena di sinilah letaknya kemerdekaan individu dan hak asasi manusia itu dijamin dan dipertaruhkan. Kekuasaan legislatif menurut Montesquieu adalah kekuasaan untuk membuat undang-undang, kekuasaan eksekutif adalah kekuasaan menyelenggarakan undang-undang dan kekuasaan yudikatif adalah kekuasaan mengadili atas penyelenggaraan undang-undang.

c. Jean Jacques Rousseau. Beliau merupakan pengamat teori perjanjian masyarakat' dan dianggap sebagai bapak Teori Kedaulatan Rakyat. Menurutnya, negara dibentuk oleh kemauan rakyat secara sukarela. Kemauan rakyat untuk membentuk negara disebut kontrak sosial. Individu secara sukarela dan bebas membuat perjanjian untuk membentuk negara berdasarkan kepentingan mereka. Negara sebagai organisasi berkewajiban mewujudkan cita-cita atau kemauan rakyat yang kemudian dituangkan dalam bentuk kontrak sosial yang berupa konstitusi negara. Rousseau juga menekankan adanya kebebasan dan persamaan.

### **Lembaga-Lembaga Pelaksana Kedaulatan Rakyat**

Dalam alam demokrasi, segala pendapat atau perbedaan mengenai masalah kewarganegaraan dan lain-lain yang menyangkut kehidupan negara dan masyarakat diselesaikan melalui lembaga-lembaga negara. Artinya lembaga-lembaga yang erat hubungannya dengan penyelesaian masalah yang dihadapi oleh masyarakat melalui wakil-wakil rakyat yang duduk di lembaga negara, seperti DPR dan DPRD. Cara seperti ini akan melahirkan kebiasaan menyelesaikan perselisihan dengan tertib dan teratur. Selain itu rakyat harus diikutsertakan dalam diskusi-diskusi dan bertukar pikiran baik melalui media elektronika maupun media cetak. Dengan demikian apa yang dikehendaki rakyat akan mudah diketahui.

Di negara kita, lembaga-lembaga yang memiliki tugas pokok menyalurkan kehendak (aspirasi) rakyat adalah Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR), Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD).

1. Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR).  
Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR)

merupakan pemegang pelaksana kedaulatan rakyat tertinggi sebagai penyalur, pengutara, dan penjelma seluruh rakyat yang memegang kedaulatan negara. Oleh karena itu, segala putusan MPR harus dapat mencerminkan suara hati nurani seluruh masyarakat.

Kedudukan Majelis Permusyawaratan Rakyat adalah sebagai berikut.

- a. Majelis sebagai penjelmaan seluruh rakyat Indonesia adalah pemegang kekuasaan negara tertinggi dan pelaksana dari kedaulatan rakyat.
- b. Majelis Permusyawaratan Rakyat terdiri atas anggota-anggota Dewan Perwakilan Rakyat, ditambah dengan utusan-utusan dari daerah-daerah dan golongan-golongan, menurut aturan yang ditetapkan dengan undang-undang.

Adapun tugas dan kewajiban MPR sesuai dengan pasal (3) UUD 1945 adalah:

- a. berwenang mengubah dan menetapkan Undang-undang Dasar
  - b. Melantik Presiden dan Wakil Presiden
  - c. Memberhentikan presiden/wakil presiden dalam masa jabatannya
2. Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) adalah sebuah lembaga tinggi negara yang berkedudukan sejajar dengan lembaga tinggi negara lainnya, yang berfungsi sebagai dewan legislatif dan rekan kerja pemerintah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi jalannya roda pemerintahan. Kedudukan Dewan ini sangat kuat, sebab tidak bisa dibubarkan oleh presiden. Semua anggota DPR adalah anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR). Dewan ini berkewajiban mengawasi segala tindakan Presiden dalam rangka pelaksanaan haluan negara. Apabila DPR menganggap bahwa Presiden benar-benar melanggar haluan negara, DPR berhak menyampaikan memorandum untuk mengingatkan Presiden. Apabila dalam waktu tiga bulan Presiden tidak

memperhatikan memorandum DPR itu, DPR mengajukan memorandum kedua. Lalu apabila dalam waktu satu bulan memorandum yang kedua tidak diindahkan oleh presiden, DPR dapat meminta MPR untuk mengadakan Sidang Istimewa guna meminta pertanggungjawaban Presiden. Dalam hal ini pembentukan undang-undang, DPR memiliki peranan yang sangat besar. Setiap rancangan undang-undang menghendaki persetujuan DPR. Apabila rancangan undang-undang yang diajukan pemerintah tidak dapat persetujuan DPR, maka rancangan itu tidak boleh diajukan lagi dalam persidangan DPR masa itu. Apabila terjadi kepentingan yang memaksa, pemerintah berhak; menetapkan peraturan pemerintah pengganti undang-undang kemudian peraturan pemerintah ini juga harus mendapat persetujuan DPR. Oleh karena itu DPR sebagai lembaga perwakilan rakyat memiliki peran yang sangat besar sebagai penyalur aspirasi rakyat. Tugas dan wewenang Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia ialah sebagai berikut.

- a. Bersama-sama dengan Presiden membentuk undang-undang
- b. Bersama-sama dengan Presiden menetapkan APBN
- c. Melaksanakan pengawasan terhadap:
  - Pelaksanaan undang-undang,

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilaksanakan terhadap pembelajaran PKn bagi siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

### **Setting Penelitian**

#### **Subyek Penelitian**

Subyek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 20 siswa yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki.

#### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara.

#### **Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang terdiri atas tahap-tahap sebagai berikut :

- 1). Tahap Perencanaan;
- 2). Tahap Pelaksanaan;
- 3). Tahap Observasi;
- 4). Tahap Refleksi.

#### **Tahap Perencanaan Tindakan**

Dalam kegiatan perencanaan ini, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1 Menetapkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).
- 2 Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan.
- c) Menentukan skenario pembelajaran.
- d) Mempersiapkan sumber bahan, dan alat bantu yang dibutuhkan.
- e) Mengembangkan format evaluasi untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang disajikan.
- f) Menyiapkan panduan observasi.

#### Tahap Pelaksanaan

##### a) Kegiatan awal

- Mengawali pembelajaran dengan apersepsi dan motivasi.
- Guru mengajukan berbagai pertanyaan sesuai dengan materi yang akan disajikan untuk mengarahkan pemikiran dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

##### b). Kegiatan Inti

- Siswa melakukan diskusi.
- Guru merangsang seluruh peserta berpartisipasi dalam diskusi.
- Masing-masing kelompok secara bergantian diminta mempresentasikan hasil diskusi.
- Siswa dari kelompok lain diminta menanggapi.
- Setelah selesai berdiskusi guru membahas hasil kerja kelompok dan melakukan tanya jawab.
- Guru bertanya tentang hal yang belum dimengerti siswa.

##### c). Kegiatan akhir

- Guru dan siswa membuat kesimpulan hasil belajar.
- Guru memberikan siswatesuntuk mengetahui daya serap
- Guru memberi tugas rumah.

#### Tahap Observasi

Kegiatan observasi atau pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi dilaksanakan dengan mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan observasi peneliti dibantu oleh teman sejawat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan aktifitas belajar siswa dengan memberi tanda checklist (V) pada lembar observasi.

#### Tahap Refleksi.

Setelah melakukan tindakan dan pengamatan atau observasi, kegiatan refleksi harus secepatnya dilakukan. Hal tersebut untuk memperoleh masukan dari teman sejawat selaku observer tentang keseluruhan proses serta sebagai saran sebagai peningkatan pembelajaran. Dari Hasil refleksi kemungkinan muncul permasalahan yang perlu mendapat perhatian peneliti sehingga peneliti harus melakukan perencanaan ulang , pelaksanaan tindakan ulang dan pengamatan tindakan ulang sera refleksi ulang. Tahapan ini akan dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai permasalahan sudah bisa diatasi dengan siklus rencana, tindakan dan observasi dan refleksi.

#### Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini terdiri atas data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes, sedangkan data kualitatif diperoleh dengan teknik non tes. Sumber data penelitian diperoleh langsung dari respon siswa. Adapun alat pengumpul data terdiri dari :

#### Observasi atau pengamatan

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap obyek (Sutrisno ,1986:136), dengan cara ini peneliti akan memperoleh data secara obyektif karena obyek tidak mengetahui dirinya sedang diteliti. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi langsung terhadap aktivitas belajar siswa dan kinerja guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi kinerja guru yang dibantu oleh seorang observer.

##### a. Observasi Kinerja Guru

Lembar observasi kegiatan mengajar atau Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan guru dalam melaksanakan praktikmengajar yang baik dan benar.

NO	Indikator/Aspek Yang Diamati	Sk or				
I	<b>PRA PEMBELAJARAN</b>					
1	Kesiapan ruang, alat pembelajaran dan media	1	2	3	4	5
2	Memeriksa kesiapan siswa	1	2	3	4	5
II	<b>MEMBUKA PELAJARAN</b>					
1	Melakukan kegiatan apersepsi	1	2	3	4	5
2	Mengkomunikasikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatannya serta topik yang akan di bahas	1	2	3	4	5
III	<b>KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</b>					
A	<b>Penguasaan Materi</b>					
1	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	1	2	3	4	5
2	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1	2	3	4	5
3	Menyampaikan materi sesuai dengan hirarki belajar	1	2	3	4	5
4	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1	2	3	4	5
B	<b>Pendekatan Strategi Pembelajaran</b>					

1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	1	2	3	4	5
2	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik	1	2	3	4	5
3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1	2	3	4	5
4	Menguasai kelas	1	2	3	4	5
5	Melaksanakan pembelajaran dengan kooperatif	1	2	3	4	5
6	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1	2	3	4	5
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan	1	2	3	4	5
C	<b>Pemanfaatan Sumber Belajar atau Media Pembelajaran</b>					
1	Menunjuk keterampilan dalam penggunaan media	1	2	3	4	5
2	Menghasilkan pesan yang menarik	1	2	3	4	5
3	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1	2	3	4	5
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media	1	2	3	4	5
D	<b>Penilaian proses dan hasil belajar ( evaluasi )</b>					
1	Membantu kemajuan belajar	1	2	3	4	5
2	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi ( tujuan )	1	2	3	4	5

IV	Penutup					
1	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik	1	2	3	4	5
2	Menyusun rangkuman dengan melibatkan peserta didik	1	2	3	4	5
3	Melakukan tindak lanjut	1	2	3	4	5
	Skor total IPKG					
	Persentase Kinerja Guru ( % )					

- [9] Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya
- [10] Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta edisi revisi.
- [2] Muchlish Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- [3] Baharuddin. 2009. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-ruzzMedia.
- [4] Chris, Pearson. 2008. *Ciri Kecenderungan Belajar dan Cara Belajar Anak SD dan MI*. Blog at WordPress.com Hurlock
- [5] E.B. 1978. *Child Development*. Tokyo : Mc Graw-Hill.
- [6] Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Bandung
- [7] Jusuf, Djadjadisastra, *Metode-metode Mengajar*, Bandung : 1981
- [8] Murni, Wahid. dan Ali, Nur. 2008. *Penelitian tindak kelas: pendidikan agamadan umum dari teori menuju praktik*. Malang: UM Press